

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari berbagai aspek kehidupan, mulai dari struktur, fungsi, pertumbuhan, perkembangan, reproduksi, hingga interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran Biologi tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, fakta, dan prinsip ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan proses sains melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil berdasarkan bukti ilmiah. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu membangun pengetahuan secara aktif sehingga tidak hanya menguasai konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menjelaskan berbagai fenomena kehidupan di lingkungan sekitar.³

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Biologi diarahkan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara utuh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pembelajaran yang aktif,

³ Ari Widodo, Ayuk et al. “*Panduan Mata Pelajaran Biologi*,” Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025).

kontekstual, dan berpusat pada siswa.⁴ Dengan demikian, pembelajaran Biologi diharapkan mampu membentuk kompetensi sains, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.⁵

Salah satu materi Biologi yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Materi ini membahas berbagai bentuk perubahan lingkungan yang disebabkan oleh faktor alam maupun aktivitas manusia, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, perubahan habitat, dan penurunan keanekaragaman hayati. Selain memahami penyebab dan dampak perubahan lingkungan, siswa juga diarahkan untuk mempelajari berbagai upaya pelestarian lingkungan, seperti kegiatan konservasi, rehabilitasi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta penerapan sikap peduli terhadap lingkungan.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran pada materi ini tidak hanya bertujuan membangun penguasaan konsep, tetapi juga menumbuhkan pemahaman mengenai hubungan antara aktivitas manusia dengan

⁴ Adinata, T., and J. B. Setiawan. "Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi pada Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi* 1. 3 (2024).

⁵ Sinurat, Rachel Saytama, and Amrizal Amrizal. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Scientific Approach pada Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis," *BIODIK* 11.03 (2025): 673-683.

⁶ Ridwan, R., et al. "Kajian Pedagogik: Strategi Pembelajaran pada Konsep Ekosistem dan Lingkungan untuk Siswa SMA. Edukatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.3 (2024): 2701-2722.

keberlangsungan ekosistem serta pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁷

Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup tidak hanya menuntut siswa memahami konsep-konsep Biologi, tetapi juga mengidentifikasi berbagai permasalahan lingkungan, menganalisis penyebab dan dampaknya, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan mengamati fenomena lingkungan, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.⁸ Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Biologi karena memungkinkan siswa menghasilkan ide, gagasan, dan solusi yang beragam, orisinal, serta bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pengembangan kreativitas penting dilakukan agar siswa tidak

⁷ Sinurat, Rachel Saytama, and Amrizal Amrizal. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Scientific Approach pada Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis," *BIODIK* 11.03 (2025): 673-683.

⁸ Khasanah, Imroatun, and Tarzan Purnomo. "Profil E-Book Interaktif Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Kelas X," *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 14.2 (2025): 391-403.

hanya memahami konsep Biologi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuannya untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain kreativitas, hasil belajar kognitif juga menjadi indikator penting dalam pembelajaran Biologi karena menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep yang dipelajari. Hasil belajar kognitif tidak hanya mencakup kemampuan mengingat dan memahami konsep, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menerapkan konsep Biologi dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dan hasil belajar kognitif menjadi tujuan penting yang perlu dicapai melalui proses pembelajaran Biologi yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 1 Purwoasri Kediri.

Proses pembelajaran Biologi di SMAN 1 Purwoasri Kediri masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan penjelasan materi oleh guru. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025. Pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi sehingga siswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan secara mandiri. Peran siswa masih cenderung sebagai penerima informasi, sedangkan kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan gagasan, melakukan penyelidikan, dan menemukan

solusi terhadap permasalahan lingkungan masih terbatas.⁹ Guru juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong siswa mengembangkan ide, melakukan penyelidikan, serta menemukan solusi secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya sejalan dengan karakteristik pembelajaran Biologi dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar awal siswa pada materi Biologi berada pada kisaran nilai 50, sehingga mengindikasikan bahwa penguasaan konsep siswa masih tergolong rendah. Guru juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang menuntut kemampuan menganalisis permasalahan, mengevaluasi alternatif penyelesaian, serta mengaitkan konsep Biologi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Sesuai dengan informasi tersebut, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapat saat diskusi, sedangkan sebagian besar siswa masih menunggu arahan guru maupun mengikuti jawaban teman. Selain itu, siswa belum terbiasa

⁹ Prastawati, et al. "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.1 (2023), pp. 378–92

mengembangkan ide yang beragam, menyampaikan gagasan secara orisinal, maupun merumuskan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa belum berkembang secara optimal, demikian pula hasil belajar kognitif siswa yang masih perlu ditingkatkan.

Kondisi sarana pembelajaran di SMAN 1 Purwoasri Kediri juga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran Biologi. Sekolah belum memiliki laboratorium Biologi sebagai fasilitas praktikum, sebagaimana diketahui dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Biologi kelas X. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi secara teoritis sehingga siswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, maupun eksperimen secara langsung. Padahal, materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena yang dapat diamati di lingkungan sekitar sehingga memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep dengan kondisi nyata. Oleh karena itu, keterbatasan sarana pembelajaran menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi sekolah.

Berbagai permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 1 Purwoasri Kediri masih belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran Biologi seharusnya mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan mengamati, menyelidiki, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan berbagai permasalahan berdasarkan bukti ilmiah. Akan tetapi, pembelajaran masih didominasi metode ceramah serta keterbatasan sarana pembelajaran menyebabkan siswa belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar menjadi terbatas. Siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang memadai untuk mencari informasi secara mandiri, menganalisis permasalahan, mengembangkan berbagai alternatif solusi, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pengembangan kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa. Kesempatan siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, menghasilkan gagasan yang orisinal, serta mengembangkan solusi terhadap permasalahan lingkungan masih relatif terbatas. Di sisi lain, hasil belajar kognitif siswa juga berpotensi belum optimal karena proses pembelajaran masih lebih menekankan penyampaian materi daripada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap

tahapan pembelajaran sehingga dapat mendorong berkembangnya kreativitas sekaligus meningkatkan hasil belajar kognitif, meskipun diterapkan pada sekolah dengan keterbatasan sarana pembelajaran.¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dalam penerapannya, model SSCS mengarahkan siswa untuk mencari informasi (*search*), menganalisis dan memecahkan permasalahan (*solve*), mengembangkan ide atau solusi (*create*), serta mengomunikasikan hasil pemikirannya (*share*).¹¹ Karakteristik tersebut sejalan dengan tuntutan materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup yang mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan lingkungan, menganalisis penyebab dan dampaknya, merumuskan alternatif solusi, serta mengomunikasikan hasil analisis berdasarkan data dan fakta ilmiah. Selain itu, model SSCS juga bersifat fleksibel karena tidak bergantung pada keberadaan

¹⁰ Desvica Simanullang, Ashar Hasairin Harahap, and Martina Restuati, "Development of Student Worksheets Based on The Search, Solving, Create and Share (SSCS) Learning Model to Improve Critical Thinking Skills in Biology Learning for Third Level (XII) of Senior High School SMA Negeri 1 Pantai Labu," *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus* 10, no. 2 (2024): 590–606, <https://doi.org/10.36987/jpbn.v10i2.5803>.

¹¹ Widyati, Fasaila Nadif, and Hani Irawati. "Studi Literatur: Peningkatan Oral Activity dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Materi Sistem Ekskresi pada Manusia," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 10.2 (2020): 74-81.

laboratorium yang lengkap sehingga tetap dapat diterapkan secara optimal sesuai dengan kondisi pembelajaran di SMAN 1 Purwoasri Kediri.¹²

Keefektifan model pembelajaran SSCS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Aini pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran SSCS memenuhi kriteria kelayakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Biologi serta mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa.¹³ Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Fatmawati pada tahun 2021 yang menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di tingkat SMA secara signifikan karena pendekatannya yang sistematis dan melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran.¹⁴ Selain itu, penelitian Khairunnisa dan Rakhman pada tahun 2024 juga membuktikan bahwa penerapan model SSCS berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena nyata.¹⁵ Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan, model

¹² Najla Khairunnisa and Rizki Taufik Rakhman, "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (Sscs) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Biologi," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 2 (2023): 319, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17705>.

¹³ Neli Qurrotil Aini, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Search, Solve, Creat and Share* (SSCS) Pada Pembelajaran Biologi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA," *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30651/pb:jppb.v9i2.13603>.

¹⁴ Fatmawati, S. "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Sistem Ekskresi," *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, (2021): 7(1), 33–40.

¹⁵ Khairunnisa, N., & Rakhman, R. T. "Pengaruh model pembelajaran *search, solve, create, and share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi biologi," *Khazanah Pendidikan*, (2023) 17(2).

pembelajaran SSCS terbukti memiliki potensi yang besar dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran Biologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang aktif, bermakna, serta mampu mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS telah banyak dikaji dan memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Biologi, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, maupun mengembangkan perangkat pembelajaran pada berbagai materi Biologi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian-penelitian tersebut. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek kemampuan siswa atau materi Biologi tertentu sehingga belum banyak diterapkan pada materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup serta belum mengkaji pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa secara simultan. Selain itu, penelitian mengenai penerapan model SSCS pada sekolah yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran, seperti belum tersedianya laboratorium Biologi.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yang mengkaji pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai penerapan model SSCS, khususnya melalui pengujian

pengaruhnya terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif secara simultan pada materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di sekolah yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran.

Melihat karakteristik materi, permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* dipandang sesuai untuk diterapkan pada materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mencari informasi, menganalisis permasalahan, mengembangkan alternatif solusi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Melalui penerapan model tersebut diharapkan kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran Biologi dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Biologi dengan pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Purwoasri Kediri, khususnya dalam upaya mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* dinilai memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam mencari informasi, menganalisis permasalahan, mengembangkan solusi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Model

Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X pada Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri” perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran SSCS terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa sekaligus memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran Biologi yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna sesuai dengan karakteristik materi, kondisi sekolah, serta tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil kajian yang telah diuraikan dalam latar belakang menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Biologi di kelas X SMAN 1 Purwoasri masih didominasi metode ceramah sehingga bersifat *teacher-centered*.
- 2) Kreativitas siswa dalam mengembangkan ide, solusi atau karya terhadap permasalahan lingkungan belum tergali secara optimal.
- 3) Hasil belajar kognitif siswa tergolong belum optimal, terutama pada aspek berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, dan kreasi).
- 4) Pembelajaran Biologi belum sepenuhnya memfasilitasi siswa untuk mencari informasi secara mandiri, menganalisis permasalahan,

mengembangkan ide atau solusi, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya secara aktif.

2. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian terarah, maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

- 1) Materi pada penelitian ini yaitu materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol di SMAN 1 Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2025/2026.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Purwoasri Kabupaten Kediri.
- 4) Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu satu variabel bebas: model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* dan dua variabel terikat yaitu kreativitas dan hasil belajar kognitif.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap kreativitas siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap kreativitas siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Purwoasri Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada ranah pembelajaran Biologi berbasis model inovatif. Penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup dapat memperkaya kajian teoretis mengenai efektivitas model pembelajaran

yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang menuntut analisis, evaluasi, dan kreasi. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, sehingga dapat memperluas wawasan teoretis mengenai implementasi model pembelajaran SSCS dalam kegiatan pembelajaran Biologi di tingkat SMA.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran inovatif SSCS di kelas. Melalui proses penelitian, penulis dapat memahami secara menyeluruh bagaimana model pembelajaran ini memengaruhi kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan penulis dalam merancang perangkat pembelajaran yang efektif, melakukan analisis data secara ilmiah, serta mengembangkan kompetensi profesional yang relevan sebagai calon pendidik Biologi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna melalui

penerapan model SSCS. Siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pencarian informasi, pemecahan masalah, pembuatan karya, dan penyampaian gagasan, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari karena siswa dilibatkan dalam menganalisis dan merespons berbagai permasalahan lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga hasil belajar kognitif pun dapat meningkat.

c. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Penggunaan model SSCS memberikan gambaran bagi guru mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri dapat membantu meningkatkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada keaktifan siswa, serta memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran SSCS sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi sekolah dalam mendukung guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih inovatif dengan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan budaya akademik yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan ilmiah dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran SSCS atau model inovatif lainnya dalam pembelajaran Biologi maupun mata pelajaran lain. Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penerapan, tantangan di lapangan, serta dampaknya terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sekaligus bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Purwoasri Kediri pada tahun ajaran 2025/2026. Siswa yang menjadi subjek merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran Biologi dengan penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*. Pemilihan subjek ini dilakukan karena tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X dinilai sesuai untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*.
- b. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Biologi dengan model *Search, Solve, Create, and Share*.
- c. Hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Search, Solve, Create, and Share*.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas: Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*.

- b. Variabel Terikat: Kreativitas siswa pada pembelajaran Biologi dan hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan model *Search, Solve, Create, and Share*.
- c. Variabel Kontrol: Materi, durasi pembelajaran, media pembelajaran berupa *PowerPoint* (PPT) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

4. Materi Penelitian

Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup pada mata pelajaran Biologi kelas X.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu selama 5 kali pertemuan tepatnya pada tanggal 6 April 2026 – 4 Mei 2026, sesuai jadwal pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 1 Purwoasri Kediri pada tahun ajaran 2025/2026.

6. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan satu model pembelajaran, yaitu model *Search, Solve, Create, and Share*, dan hanya mengukur dua aspek, yaitu kreativitas siswa serta hasil belajar kognitif.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* adalah suatu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses menemukan informasi, menyusun pemecahan masalah, menciptakan solusi yang aplikatif, serta membagikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Model SSCS terdiri atas empat tahap strategis yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya secara mandiri melalui aktivitas investigatif. Tahap *Search* membuat siswa terlatih dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi; tahap *Solve* melatih kemampuan analitis; tahap *Create* mendorong kreativitas dalam menghasilkan solusi atau produk; dan tahap *Share* mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah.¹⁶

Model pembelajaran SSCS dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam merancang serta menyelesaikan permasalahan yang bersifat kontekstual. Keterlibatan tersebut memungkinkan siswa membangun pengetahuannya melalui

¹⁶ Neli Qurrotul Aini, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Pada Pembelajaran Biologi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA," *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30651/pb:jppb.v9i2.13603>.

pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, model pembelajaran SSCS sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan pengetahuan, bukan hanya sebagai penerima informasi. Model pembelajaran SSCS sangat relevan diterapkan pada pembelajaran Biologi karena karakteristiknya yang menuntut siswa melakukan pengamatan, analisis, dan penciptaan solusi dari masalah nyata di lingkungan sekitar.

b. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide atau gagasan dari aktivitas kognitif (berpikir) untuk menyelesaikan masalah dengan cara mengombinasikan konsep-konsep yang telah dikuasai. Kemampuan tersebut ditandai dengan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*).¹⁷

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan capaian belajar yang berkaitan dengan kemampuan mengingat, berpikir, serta keterampilan intelektual. Enam level pada ranah kognitif mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan

¹⁷ Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. "Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8.2 (2020): 163-171.

demikian, hasil belajar kognitif mencakup seluruh kemampuan yang berhubungan dengan proses penalaran.¹⁸

d. Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Perubahan dan pelestarian lingkungan hidup adalah materi yang membahas berbagai perubahan kondisi lingkungan akibat faktor alam maupun aktivitas manusia, serta upaya sistematis untuk menjaga, memulihkan, dan mempertahankan kualitas lingkungan agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Perubahan lingkungan mencakup pencemaran udara, air, tanah, kerusakan habitat, penurunan keanekaragaman hayati, serta degradasi kualitas ekosistem yang berdampak pada kehidupan makhluk hidup. Sementara itu, pelestarian lingkungan meliputi kegiatan konservasi, rehabilitasi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta pengendalian berbagai bentuk pencemaran dan kerusakan lingkungan. Materi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran ekologis, kemampuan analitis, serta keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah lingkungan nyata dan merumuskan solusi ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁸ Ellen Nurlindayani, Setiono Setiono, and Suhendar Suhendar, "Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Biodik*, 7.2 (2020), 55–62, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>.

¹⁹ Irnaningtyas, S. S., "*IPA Biologi untuk SMA/MA Kelas X*," (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga, 2021).

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* dalam penelitian ini diterapkan untuk melatih siswa melalui empat tahapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Pada tahap *Search*, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan melalui observasi, kajian literatur, atau diskusi. Pada tahap *Solve*, siswa menganalisis informasi dan merumuskan pemecahan masalah secara sistematis. Pada tahap *Create*, siswa menyusun produk atau solusi kreatif sesuai hasil analisis yang diperoleh. Tahap terakhir, *Share*, menuntut siswa menyampaikan hasil solusi atau produk kepada teman sekelas melalui presentasi atau diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan selama proses berlangsung. Model SSCS digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan pembelajaran utama untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa.

b. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa dalam menghasilkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan permasalahan melalui pengombinasian konsep-konsep yang telah dikuasai. Kreativitas siswa diukur menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kelancaran (*fluency*),

keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*). Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan keterlaksanaan indikator kreativitas pada setiap tahap model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*, terutama pada tahap *Create* yang memberikan kesempatan terbesar kepada siswa untuk menghasilkan ide, mengembangkan berbagai alternatif solusi, menyusun produk, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh.

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar kognitif dilakukan melalui tes hasil belajar yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Hasil tes tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai pencapaian hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*.

d. Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup dalam penelitian ini menjadi pokok pembahasan utama pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Materi mencakup konsep dan jenis perubahan lingkungan, dampak perubahan lingkungan terhadap ekosistem, serta upaya pelestarian lingkungan hidup seperti konservasi,

rehabilitasi, dan pengendalian pencemaran. Penggunaan materi ini bertujuan memberikan konteks nyata bagi siswa dalam mengidentifikasi masalah lingkungan pada tahap *Search*, merumuskan solusi pada tahap *Solve*, menciptakan produk pada tahap *Create*, dan mempresentasikan hasil pada tahap *Share*. Materi difasilitasi oleh LKPD, tayangan visual, dan sumber belajar lain yang telah disesuaikan dengan kurikulum kelas X.

H. Sistematika Penulisan

Dalam mengarahkan penyusunan skripsi yang sistematis, terstruktur, dan sesuai pokok permasalahan yang dikaji, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi karya ilmiah ini, penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

- b. Bab II Landasan Teori, terdiri dari: teori-teori sesuai dengan penelitian yang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V Pembahasan, bagian ini memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan penutup.
3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.²⁰

²⁰ Abd. Aziz, et. al. "Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," 2024.